

# Pengolahan Kuningan Menjadi *Embellishment* pada Produk *Fashion*

Silvia Thessalonica Sinuraya<sup>1</sup> | Marissa Cory Agustina Siagian<sup>2</sup> | Ahda Yunia Sekar<sup>3</sup>

Telkom University

silviaviaa@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Kuningan merupakan campuran tembaga dengan seng yang dapat menghasilkan kilau seperti emas. Produk kerajinan kuningan juga dapat diolah menjadi produk *fashion* sebagai *embellishment*. Anggrek merupakan tanaman hias yang sangat populer, dengan memiliki berbagai macam warna dan bentuk. Salah satunya adalah anggrek hitam. Dengan menggabungkan aspek ini, anggrek dengan jenis yang unik dan langka dapat membuat produk *fashion* dengan *embellishment* dari bahan kuningan menjadi barang yang lebih terlihat mewah dengan *image*-nya. Dengan keterangan tersebut, adanya potensi pada logam kuningan untuk diolah menjadi modular *embellishment* pada produk *fashion*, khususnya dengan model anggrek hitam untuk diaplikasikan pada produk *fashion*. Dengan menggunakan metode kualitatif agar menghasilkan data yang valid. Metode eksplorasi juga digunakan dengan cara mengetahui pengolahan dan komposisi yang tepat untuk mendapatkan *beads* yang baik. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan membuat inovasi terbaru dalam *embellishment beading* dari bahan logam, khususnya teknik etsa dan ukir agar dapat di aplikasikan kepada produk *fashion*.

**Kata Kunci:** Kuningan, *Embellishment*, Anggrek Hitam, Produk *Fashion*.

## ABSTRAK

*Brass Is a mixture of copper with zinc which can produce a gold-like luster. Brass handicraft products can also be processed into fashion products for embellishment. Orchid is a very popular ornamental plant, with a wide variety of colors and shapes. One of them is the black orchid. By combining these aspects, black orchids with unique and rare types can make fashion products with embellishment from brass material into items that look more luxurious with their image. With this explanation, there is a potential for brass metal to be processed into modular embellishment in fashion products, especially with the black orchid model to be applied to fashion products. Using qualitative methods in order to produce valid data with exploration methods are also used by knowing the proper processing and composition to get good beads. The results of this research aim to develop and create the latest innovations in embellishment beading from brass metal, especially etsa and ukir techniques so that they can be applied to fashion products.*

**Keywords:** Brass, *Embellishment*, Black Orchid, Fashion Products.

## PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya untuk mengembangkan ekonomi kreatif untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan cara

mempermudah penyediaan bahan baku, penyediaan modal, memfasilitasi pemasaran hasil, dan memberdayakan desainer untuk meningkatkan pamor produk lokal. Pengolahan

material lokal kuningan dalam perancangan *embellishment* dan produk pada ruang publik menjadi salah satu kontribusi dan upaya para desainer Indonesia dalam melestarikan kekayaan budaya bangsa Indonesia ke masyarakat global. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dipercepat melalui jalur industrialisasi (Siagian, 2009, hlm. 87).

Pembuatan *embellishment* membutuhkan teknik yang lebih *detail*, selain menggunakan teknik ukir ada teknik khusus dalam pengolahan material kuningan yang disebut teknik Etsa. Teknik tersebut digunakan khusus untuk membuat produk berukuran kecil. Teknik Etsa adalah proses dengan menggunakan larutan asam kuat untuk mengikis bagian permukaan yang tak terlindungi untuk menciptakan desain pada produk. Teknik ukir adalah kegiatan menangani suatu benda dengan cara mengubah ketinggian permukaan untuk mendapatkan bentuk yang artistik. *Mix* material antara kuningan dan material lainnya dapat digunakan untuk membuat produk *fashion* agar terlihat lebih indah dan mewah. *Mix* material yang digunakan dapat berupa batu, mute-mute, mutiara, mika pvc, kulit, dan lain-lain. Kombinasi dari bahan manik-manik yang berbeda dapat membuat bentuk *embellishment* menjadi lebih dimensional, Marissa Cory (2019).

Model anggrek dengan jenis yang unik dan langka dapat membuat produk *fashion* dengan *embellishment* dari bahan kuningan menjadi barang yang lebih terlihat mewah dengan *image*-nya. Teknik dan keahlian dalam membuat kerajinan sangat memengaruhi hasil akhir produk yang dihasilkan. Produk *fashion* dengan *embellishment* yang menarik dan unik yang terinspirasi dari anggrek hitam dapat membuat

seseorang terlihat menawan. Setiap orang ingin tampil menawan dan cantik di setiap suasana khususnya pada acara spesial. Salah satunya yaitu dengan pemakaian *embellishment* pada produk *fashion* agar terlihat lebih menarik. Produk *fashion* dengan *embellishment* yang menggunakan material kuningan menjadi salah satu material favorit yang semakin sering digemari pada masa sekarang. Material kuningan pada produk *fashion* biasanya digunakan karena material kuningan mempunyai bahan dengan ketahanan yang bagus, fungsional, dan mudah dibentuk tergantung dari jenis kuningan yang dipakai dan juga bisa menjadi material yang kokoh.

Model anggrek hitam ini dapat digunakan sebagai *embellishment* pada produk *fashion* yang dikemas sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk yang menawan dan bermakna. Berdasarkan fenomena dan data di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengolahan kuningan menjadi *embellishment* pada produk *fashion*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumang Boyolali dan Kotagede Jogjakarta. Desa Tumang Boyolali yang merupakan pusat pengrajin logam khususnya logam kuningan di Indonesia. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa metode untuk mendapatkan data yang valid. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi. Metode observasi dilakukan untuk mengamati teknik pembuatan, alat, dan bahan yang digunakan untuk membuat produk dari

bahan kuninga. Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan pengrajin kuningan dan proses wawancara yang didapatkan dari pengrajin kuningan adalah pemaparan tentang teknik pembuatan, alat, dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk dari logam kuningan. Studi literatur dilakukan untuk melengkapi kebutuhan referensi serta informasi mengenai data yang dibutuhkan melalui buku, jurnal, dan berita seputar latar belakang logam kuningan, tanaman anggrek hitam dan *embellishment* pada produk *fashion*. Metode eksplorasi dilakukan adalah pembuatan modul yang terinspirasi dari tanaman anggrek hitam sebagai *embellishment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Hasil observasi pada pengrajin di Kotagede ditemukan fakta bahwa pengrajin lebih fokus dalam memproduksi produk logam kuningan berukuran kecil yang dominan dengan produk *fashion*. Metode pengerjaan yang dipakai yaitu teknik etsa dan teknik ukir tekan. Proses pengerjaan dari teknik etsa terdiri dari 7 bagian meliputi pencetakan desain di film; logam di sablon dengan desain yang telah di cetak di kertas film; logam dilarutkan di *etching* menggunakan larutan asam kuat yang bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai desain yang telah dibuat; logam di poles menggunakan kain poles dan batu hijau hingga mengkilap dan halus; logam direndam menggunakan bensin; disikat lalu dimasukkan ke cairan cuci piring; dikeringkan menggunakan lap kanebo dan dijemur; dan diberi lapisan *coating* sesuai permintaan *client* (*coating: gold fair* dan *clear*).



**Gambar 1. Teknik Etsa**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Selain dari proses teknik etsa, teknik ukir tekan juga menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan. Proses pengerjaan dari teknik ukir tekan terdiri dari beberapa bagian meliputi master dibuat dari besi yang di grinda (haluskan); di sablon menggunakan kertas film dan didiamkan sekitar 30 sampai dengan 60 menit; dilarutkan di bahan kimia asam kuat dengan waktu sekitar 4 sampai 5 jam; besi diangkat dari larutan asam kuat dibersihkan dan di-*ketok* manual; plat kuningan akan dipotong-potong sesuai dengan ukuran desain menggunakan gunting logam; plat kuningan diletakkan di atas master besi dan di-*ketok* menggunakan paku dan palu; dipoles menggunakan kain poles dan batu hijau hingga mengkilap dan halus; direndam menggunakan bensin; disikat lalu dimasukkan ke cairan cuci piring; dikeringkan menggunakan lap kanebo dan dijemur; dan kemudian diberi lapisan *coating* sesuai permintaan *client* (*coating: gold fair* dan *clear*).

### Hasil Eksplorasi

#### Hasil Eksplorasi Awal

Proses eksplorasi ini dilakukan menggunakan plat kuningan, lem besi, dan gunting besi. Hasil eksplorasi awal dinarasikan



**Gambar 2. Paku Ukir**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



**Gambar 3. Observasi dan Wawancara**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

berikut: Pengolahan plat kuningan menjadi modul yang menggunakan teknik dipotong baik menggunakan gunting besi maupun gunting biasa tidak membuat bentuknya rapi dan prestisi, dan material plat kuningan yang tidak melalui proses peng-*coating*-an memiliki warna yang sedikit berubah menjadi kehitaman. Dalam memberi aksentur maupun lengkungan dapat membuat modul kuningan terlihat lebih menarik dan 3D. Setelah dilakukan percobaan menyatukan beberapa modul dan merekatkannya menggunakan lem besi “dexton” tidak membuatnya nempel dengan rekat dan pembuatan modul kecil menggunakan teknik manual dirasa tidak efektif karena tidak dapat

mencapai modul sesuai inspirasi dan konsep yang diinginkan.

### **Eksplorasi Lanjutan**

Pada tahap eksplorasi lanjutan akan dilakukan dua tahapan, yang pertama adalah eksplorasi lanjutan material kuningan dan yang kedua adalah eksplorasi lanjutan pengembangan kuningan. tujuan dibuatnya langkah ini untuk mengetahui potensi dari material logam kuningan yang akan diolah menjadi modul *beads*.

Hasil Eksplorasi lanjutan material kuningan

Pada tahap ini eksplorasi lanjutan material kuningan bertujuan dibuatnya langkah ini untuk mengetahui potensi dari material logam kuningan yang akan diolah menjadi modul *beads*.

Hasil eksplorasi lanjutan dinarasikan sebagai berikut: pembuatan modul dari plat kuningan dengan ukuran 0,4 menggunakan teknik etsa menghasilkan bentuk yang prestisi dan mendetail. Disamping itu, perekatan menggunakan palu dengan teknik mengetok dirasa kurang efektif karena hasilnya cenderung lebih mudah longgar. Teknik yang dirasa paling efektif adalah teknik etsa dan teknik ukir yang menggunakan master karena tidak membutuhkann waktu yang lama untuk mencapai bentuk tersebut. *Coating* yang paling cocok untuk digunakan pada modul tersebut agar tetap mendapatkan warna yang tidak berubah yaitu *clear coating*.

### **Eksplorasi Lanjutan Pengembangan Material Kuningan**

Pada tahap yang kedua ini dilanjutkan

**Tabel 1. Eksplorasi Pengenalan Material Kuningan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

NO	PROSES PENGKERJAAN	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS	RENCANA LANJUTAN
1.	Menggambarkan motif organik yang sesuai inspirasi pada plat kuningan lalu digunting menggunakan gunting besi dan memberi aksan lekukan dengan menggunakan tang aksesoris kearah depan dan belakang.		<p>Hasil dari eksplorasi awal yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak begitu sulit dipotongnya dan terlihat cukup rapi.</li> <li>• Cukup mudah untuk diberi aksan lekukan dengan menggunakan tang aksesoris.</li> <li>• Bentuk organic dengan inspirasi kelopak bunga</li> <li>• Gambar 1 dan 2 memiliki perbedaan arah bentuk lekukan, yang gambar 1 memiliki lekukan ke arah bawah sedangkan yang gambar 2 memiliki arah lekukan ke atas.</li> </ul>	Mencoba bentuk lekukan yang berbeda untuk mendapatkan visual yang memiliki perubahan yang cukup signifikan.
2.	Menggambarkan motif organik yang sesuai inspirasi pada plat kuningan lalu digunting menggunakan gunting besi dan memberi aksan lekukan pada kedua sisi kelopak bunga dengan menggunakan tang aksesoris.		<p>Hasil dari eksplorasi awal yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki bentuk organik berbentuk kelopak bunga yang memiliki pinggiran kelopak yang bergerigi</li> <li>• Memiliki permukaan yang terlihat lebih kasar jika dibandingkan dengan bentuk organik yang sebelumnya.</li> <li>• Lekukan pada kelopak bunga berada di kedua sisi kanan kiri dan dilekukkan dengan cara asimetris sehingga lebih menimbulkan aksan 3D.</li> </ul>	<p>- Membuat bentuk yang berbeda dari yang sebelumnya</p> <p>- Mencoba menggabungkan modul.</p>

3. Menggambarkan motif organik yang sesuai inspirasi pada plat kuningan lalu digunting menggunakan gunting besi dan memberi aksent lekukan dengan menggunakan tang aksesoris kearah belakang, lalu menggabungkan keseluruhan dari 5 kelopak bunga yang menjadi ciri dari bunga anggrek hitam dari lem.



Hasil dari eksplorasi awal yang disamping yaitu:

- Percobaan dari penggabungan ke 5 kelopak bunga menghasilkan bentuk yang kurang maksimal.
- Lem yang dipakai cukup berantakan ke sebagian sisi dari kelopak tersebut, karena lem yang dipakai adalah lem besi "dexton"

- Membuat bentuk yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan mengambil anggrek hitam yang masih muda yang berwarna hijau yang cenderung memiliki kelopak yang ramping sebagai inspirasi
- Membuat bentuk bunga anggrek hitam muda dengan teknik sekali potong tanpa adanya penggabungan.

5. Menggambarkan motif organik yang terinspirasi dari bentuk bunga anggrek hitam muda pada plat kuningan lalu digunting menggunakan gunting besi dan memberi aksent lekukan dengan menggunakan tang aksesoris kearah depan.



Hasil dari eksplorasi awal yang disamping yaitu:

- Bentuk bunga yang dihasilkan masih tidak memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk busana karena memiliki keseluruhan sisi yang tajam.
- Memiliki bentuk dan ukuran kelopak yang lumayan berbeda
- Ornamen aksent putik di tengahnya terlalu menimbul.

- Membuat bentuk bunga anggrek hitam dari plat kuningan dengan sekali pemotongan tanpa penggabungan.
- Memberi ornamen sebagai aksent putik yang diposisikan sedikit mencorok ke dalam agar aksent putiknya tidak gampang lepas karena permukaan tanpa perlindungan.

<p>6. Menggambarkan motif organik yang terinspirasi dari bentuk bunga anggrek hitam pada plat kuningan lalu digunting menggunakan gunting besi dan memberi aksan lekukan dengan menggunakan tang aksesoris kearah depan dan belakang.</p>		<p>Hasil dari eksplorasi awal yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki bentuk dan ukuran kelopak yang lumayan berbeda</li> <li>- Pencapaian bentuk yang bkrurang maksimal</li> <li>- Bentuk mudah berubah – ubah karena aksan 3D (timbul).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat bentuk bunga anggrek hitam abstrak dari plat kuningan dengan sekali pemotongan tanpa penggabungan.</li> <li>- Memberi ornamen sebagai aksan putik yang diposisikan sedikit mencorok ke dalam agar aksan putiknya tidak gampang lepas karena permukaan tanpa perлинд.</li> </ul>
<p>7. Menggambarkan motif organik yang terinspirasi dari bentuk bunga anggrek hitam yang memiliki kelopak yang cukup abstrak pada plat kuningan lalu digunting menggunakan gunting besi dan memberi aksan lekukan dengan menggunakan tang aksesoris kearah depan dan belakang.</p>		<p>Hasil dari eksplorasi awal yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki bentuk dan ukuran kelopak yang lumayan berbeda</li> <li>- Pencapaian bentuk yang kurang maksimal dikarenakan bentuk yang abstrak sehingga tidak mencapai bentuk dari inspirasi awal.</li> <li>- Bentuk mudah berubah – ubah karena aksan 3D (timbul).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencoba mengolah plat kuningan dengan teknik lain.</li> <li>- Mengolah plat kuningan menjadi modular organic yang terinspirasi dari payet plastik yang menyerupai logam kuningan dan juga mengolah dengan bentuk yang dapat mencapai inspirasi.</li> </ul>

**Tabel 2 Eksplorasi Analisa Material Kuningan Menggunakan Teknik Etsa dan Ukir**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS	RENCANA LANJUTAN
1	Menggambarkan motif organik yang sesuai inspirasi pada plat kuningan lalu digunting menggunakan gunting besi		Hasil dari eksplorasi awal yang disamping yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak begitu sulit dipotongnya dan terlihat cukup rapi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencoba mengolah plat kuningan dengan desain organik yang lainnya</li> <li>- Mengolah plat kuningan dengan teknik lainnya untuk mencapai modular payet.</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain digital beserta ukuran detail</li> <li>• Di cetak difilm</li> <li>• Logam di sablon dengan desain yang telah di cetak di kertas film</li> <li>• Dilarutkan di <i>etching</i> menggunakan larutan asam kuat yang bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai desain yang telah dibuat.</li> <li>• Di poles menggunakan kain poles dan batu hijau hingga mengkilap dan halus</li> <li>• Direndam menggunakan bensin, disikat lalu dimasukkan ke cairan cuci piring, dikeringkan menggunakan lap kanebo dan dijemur.</li> <li>• Diberi lapisan <i>coating</i> sesuai permintaan <i>client</i> (<i>coating: gold fair dan clear</i>).</li> </ul>	    	Hasil dari eksplorasi berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pencapaian bentuk yang cukup optimal.</li> <li>- Adanya perbedaan warna disekitar ukirannya.</li> </ul>	Mencoba mengolah plat kuningan menjadi <i>beads</i> dengan bentuk batang yang divariasikan dengan tekstur.

**Tabel 3. Eksplorasi Pengembangan Komposisi Material Kuningan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

NO	TEKNIK	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS
1	<i>Beading</i>		<p>Hasil dari eksplorasi pengembangan yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan prinsip desain pengulangan satu modul dan juga pengulangan modul dari ukuran kecil ke besar.</li> <li>- Menurut penulis, hasil dari komposisi gabungan modul cenderung kurang mencapai inspirasi dari stilasi.</li> <li>- Modul batang karena memiliki rongga pada ujungnya sehingga tidak dapat langsung di jahit tetapi harus direkatkan dengan bantuan lem lalu kemudian di jahit.</li> </ul>
2	<i>Beading</i>		<p>Hasil dari eksplorasi pengembangan yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencoba menekuk bagian dari salah satu modul untuk mendapatkan aksan 3D dengan teknik <i>layering</i>.</li> <li>- Perpaduan antara kedua modul bagian <i>layer</i> bawah cenderung kurang hidup dikarenakan jarak diantara modul oleh teknik perekatan.</li> </ul>
3	<i>Beading</i>		<p>Hasil dari eksplorasi pengembangan yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Percobaan <i>layering</i> berikut membuktikan bahwa perpaduan antara modul logam dan batu dapat mendekati model inspirasi.</li> <li>- Pemilihan teknik tekuk pada modul organik tersebut dapat mendukung aksan 3D pada komposisi disamping.</li> </ul>
4	<i>Beading</i>		<p>Hasil dari eksplorasi pengembangan yang disamping yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemakaian teknik <i>layering</i> untuk memberikan efek 3D.</li> <li>- Hasil dari penggabungan material payet kuningan dan batu memberikan efek stilasi yang mewah.</li> <li>- Penggunaan lem pada <i>layer</i> pertama cenderung kurang efektif karena akan rentan lepas pada 3 jam pertama.</li> </ul>



**Gambar 4. Hasil**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

dengan eksplorasi lanjutan pengembangan material kuningan bertujuan dibuatnya langkah ini untuk mengetahui potensi dari material logam kuningan yang akan diolah menjadi modul *beads*. Eksplorasi yang dilakukan pada tahapan ini diantaranya:

Hasil eksplorasi pengembangan materi kuningan dinarasikan berikut: setelah melakukan beberapa kali eksplorasi penggabungan modul, penulis menemukan bentuk modul yang paling efektif untuk mencapai bentuk inspirasi yang diinginkan adalah organik seperti batang spiral, dedaunan, dan lain-lain. Proses perekatan paling efektif yaitu teknik perekatan dua tahap yaitu perekatan menggunakan lem lalu dilanjut dengan dijahit agar lebih rekat. Keefektifan yang didapat apabila dipastikan sudah semua diberi bolongan untuk tempat benang agar mempermudah proses *beading* dan tidak menghabiskan waktu dalam melubangi modul *beads* kuningan. Terlihat dari eksplorasi 3 terakhir penulis menemukan cara untuk memberikan efek 3D pada komposisi *beading* dengan teknik tekuk dan menggabungkannya dengan payet batu agar mendukung aksent 3D pada komposisi tersebut.

Teknik yang akan dilanjutkan yaitu teknik *layering*, tekuk, dan *beading*. Penulis akan memastikan *quality control (qc)* pada modul

kuningan, khususnya pada bagian lubang untuk masuknya benang. Komposisi yang akan digunakan terinspirasi dari bunga anggrek hitam dan menggunakan prinsip desain yaitu repetisi, keseimbangan, dan kesatuan.

#### **Hasil Eksplorasi Pengembangan Komposisi Material Kuningan**

Setelah melalui tahapan eksplorasi awal dan lanjutan, maka terpilihlah beberapa eksplorasi yang telah dibuat di tahap sebelumnya. Berikut adalah eksplorasi terpilih yang akan dilanjutkan dan dikembangkan yang akan dibawa dalam tahap selanjutnya:

#### **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengolahan kuningan menjadi *embellishment* pada produk *fashion*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini cukup berhasil untuk menggali potensi untuk mengolah logam kuningan menjadi modul *embellishment beading* karena material kuningan dapat dibuat menjadi dua dimensi atau tiga dimensi. Material kuningan dalam bentuk lempengan memiliki potensi untuk diolah menjadi produk *fashion* seperti modul *embellishment beading*, berupa

manik-manik atau payet. Proses pengolahan material kuningan menjadi *embellishment* payet dengan kombinasi teknik Etsa dan Ukir. Namun, ada beberapa diantaranya yang belum mencapai bentuk prestisi yang diinginkan seperti, kerapatan pada modul payet kuningan yang berbentuk batang.

Inovasi dalam pembuatan *embellishment beading* dari bahan logam kuningan yang terinspirasi dari anggrek hitam dengan teknik etsa dan ukir berhasil dilakukan dengan baik. Hal ini karena pemutusan teknik yang tepat pada pengolahan kuningan tersebut. Teknik pembuatan kerajinan kuningan ada dua teknik yaitu ukir dan teknik etsa. Teknik ukir dilakukan dengan cara membuat desain secara digital terlebih dahulu, kemudian membuat cetakan master yaitu menggunakan besi digerinda, dihaluskan, disablon menggunakan film lalu didiamkan 30–60 menit lalu dilarutkan di bahan kimia sekitar 3-5 jam. Kemudian nanti dilihat besinya lalu di ukir manual, dengan memotong plat kuningan dan mengukirnya mengenakan palu, kemudian kuningannya disablon dan dilarutkan di cairan etsa. Teknik Etsa merupakan desain secara digital terlebih dahulu, kemudian dicetak di film, menggunakan film plastik maupun kalkir. Kemudian kuningannya disablon dan dilarutkan di cairan etsa, teknik yang dilakukan dengan cara merendam kuningan dalam larutan asam hingga terkikis. Setelah membuat pola pada permukaan kuningan, bagian kuningan yang tidak ingin berkarat harus dilapisi dengan bahan tahan asam dan bagian yang akan dikikis dan dibiarkan terbuka. Teknik etsa dan tehnik ukir mempunyai potensi dalam pembuatan *embelishshment beading* karena menggunakan master sehingga tidak

membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai bentuk *embelishshment* payet yang diinginkan.

Berhasil merancang *embellishment beading* pada produk *fashion*, karena pencapaian dalam mengomposisikan dan mengaplikasikan *embellishmennt beading* pada produk *fashion*. Material kuningan diolah menjadi model *beads* yang ditumpuk menjadi *beading* tiga dimensi, merupakan upaya untuk menciptakan visualisasi anggrek hitam pada produk *fashion*. *Embelishshment* payet dalam bentuk anggrek hitam melengkapi keindahan dari suatu produk *fashion* berupa gaun *demi couture*.

\*\*\*

#### Daftar Pustaka

##### Buku Referensi

Allen, P., S. dan Stimpson, M., F. 1994. *Beginnings of Interior Environment*. Macmillan College Publishing Company, Inc.

Bartels, M. 2007. *Budidaya Tanaman Anggrek*, Klaten: Sahabat

Dieter, G., E. 1996. *Metalurgi Mekanik*. Erlangga: Jakarta

Nurhadiat, D., 2004. *Seni Rupa*. Grasindo.

##### Jurnal Referensi

Aprinsyah, F., P., dan Bastama, W., N., U. (2018). Potensi Teknik *Interlocking* Modular Sebagai *Embellishment* Pada Busana *Ready-To-Wear Deluxe*. ATRAT, Vol. 6 (3), 280-285.

Safitrti, S., dan Siagian, M., C., A. (2019). Penerapan *Embellishment* Pada Busana *DemiCouture* Dengan Inspirasi Wayang Golek Jawa Barat. E-Proceeding of Art & Design, Vol. 6 (2), 1886.

Putri, T, R. (2019). Pengolahan Limbah Sisik Ikan Kakap Sebagai Bahan Material *Beads* Dan Menerapkannya Menggunakan Teknik Bordir. Bandung: Telkom Universitas.

Siagian, M., C., A., dan Nursari, F. (2019). Perbandingan Sisik Kakap Sebagai *Embellishment* pada *Couture*. Konferensi Internasional Gerakan Kreatif Vol. 6. Telkom Universitas.

**Daftar Pustaka dari Situs Internet (*Website*):**

Anggrekmania.com. 2020. 16 Jenis Anggrek Termahal 2021 Di Dunia Saat Ini. *[online]* From: <https://www.anggrekmania.com/jenis-anggrek-termahal/>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 17:30.

Contemplativecomputing.org (2020). Contoh Kerajinan Kuningan Indonesia dan Teknik Pembuatannya. *[online]* From: <https://contemplativecomputing.org/kerajinan-kuningan/>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 17:50.

Madeintumang.com (2019). Teknik Kerajinan Logam yang Sangat Mempesona. *[online]*. From: <https://madeintumang.com/teknik-kerajinan-logam-yang-sangat-mempesona/>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 20:20.

Phinemo.com (2019). Aggrek Hitam Papua, Keindahan Surgawi yang Diperebutkan Dunia. *[online]*. From: <https://phinemo.com/anggrek-hitam-papua-keindahan-surgawi-yang-diperebutkan-dunia/>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 16:10.

Rumah.com (2020). Mengenal Anggrek Hitam, Bunga Langka yang Eksotis. *[online]* From: <https://www.rumah.com/panduan-properti/anggrek-hitam/>. Access 22-03-2021

Teknologi dan Umum.blog (2020). Logam Kuningan: Karakteristik dan Sejarahnya. *[online]* From: <https://teknikjaya.co.id/logam-kuningan/>. Access 22-03-2021.